

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

6.1.1. Bagaimana modifikasi bangunan dilakukan untuk memwadhahi fungsi Masjid sebagai tempat ibadah dan untuk menciptakan ciri-ciri budaya Islam dan budaya Tionghoa?

Pada Masjid Al Imtizaj dan Lautze 2, bangunan ini beralih fungsi dan menerapkan *function follow form* (fungsi mengikuti bentuk) dalam proses modifikasi agar memwadhahi fungsi bangunan tersebut menjadi sebuah masjid dan dapat dipergunakan untuk beribadah tanpa merubah banyak bentuk asli bangunannya. Modifikasi bangunan dilakukan dengan cara mendesain bangunan dengan konsep penggabungan dua budaya arsitektur Tionghoa dan Islam pada tampak bangunan maupun pada interior bangunan.

Masjid Al Imtizaj mengaplikasikan kedua unsur budaya tersebut pada eksterior dengan mengadaptasi bentuk-bentuk dari arsitektur Tiongkok dan dipadukan dengan kubah masjid pada bagian gerbang utama, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui fungsi bangunan tersebut sebagai masjid meski secara desain menyerupai sebuah bangunan Klenteng. Selain itu ornamen-ornamen oriental pada dinding interior yang dipadukan dengan kaligrafi Bahasa Arab memperjelas adanya akulturasi yang terjadi pada Masjid Al Imtizaj, Bandung.

Masjid Lautze 2 mengaplikasikan budaya Tionghoa dan Islam pada eksterior fasad bangunannya dengan memadukan ornamen kubah masjid di bagian atap untuk memberikan sebuah identitas bangunan sehingga masyarakat yang melewatinya mengetahui bahwa bangunan tersebut berfungsi sebagai masjid. Selain itu Masjid Lautze 2 juga mengaplikasikan ornamen-ornamen oriental pada sisi Mihrab yang dipadukan dengan bentukan kubah pada Mihrab.

Dengan adaptasi bentukan dari arsitektur khas Tiongkok, pengaplikasian ornamen-ornamen oriental, penggunaan warna yang khas pada bangunan Klenteng yang digabungkan dengan ornamen kubah masjid, ornamen kaligrafi Bahasa Arab telah menunjukkan adanya akulturasi yang menunjukan ciri budaya Tionghoa-Islam pada bangunan Masjid Al Imtizaj dan Lautze 2.

6.1.2. Bagaimana modifikasi bangunan tersebut agar menciptakan atau menghasilkan energi “Qi” yang sesuai untuk tempat ibadah berdasarkan Teori *Feng Shui* aliran bentuk dan lima elemen?

Berdasarkan hasil modifikasi yang telah diterapkan pada Masjid Al Imtizaj dan Masjid Lautze 2 di Bandung telah menghasilkan energi *Qi* baik (positif) maupun energi *Qi* buruk (negatif) yang telah ditinjau berdasarkan ilmu *Feng Shui* aliran bentuk dan lima elemen. Menurut Teori bentuk, kedua bangunan Masjid ini sudah sesuai dan dapat menerima atau menampung energi positif yang masuk ke dalam bangunan.

Secara Teori lima elemen dapat dinyatakan sudah cukup harmonis untuk Masjid Al Imtizaj dan Lautze 2. Akan tetapi banyak ketidakseimbangan elemen yang dihasilkan dari modifikasi bangunan Al Imtizaj dan Masjid Lautze 2 karena kurangnya unsur elemen lain pada setiap pelingkup dalam bangunan. Ketidak seimbangan ini menjadikan ketidak sesuaian bagi fungsi bangunan sebagai tempat ibadah. Sebuah bangunan ibadah membutuhkan suasana yang tenang, damai, dan terasa sakralitasnya, dalam Teori *Feng Shui* unsur ketenangan dan damai terdapat pada unsur elemen air. Namun berdasarkan penggunaan warna pada bangunan, material yang digunakan, elemen-elemen pelingkup yang berada di lingkungan sekitar, hingga bentuk-bentuk dasar dari ornamen yang digunakan kekurangan unsur elemen air yang menyebabkan kurangnya energi *Qi* yang dibutuhkan oleh Masjid Al Imtizaj dan Masjid Lautze 2. Oleh karena itu, hasil modifikasi bangunan yang telah dilakukan tidak menghasilkan energi *Qi* yang sesuai untuk bangunan tempat ibadah.

6.2. Kesimpulan Akhir

Dapat disimpulkan bahwa, dalam memodifikasi bangunan alih fungsi agar dapat memwadahi fungsi barunya dapat dilakukan penataan ruang dengan sistem *function follow form* dan tidak harus merubah bentuk gubahan massa asli. Selain itu untuk menunjukkan ciri budaya Tionghoa-Islam dapat dilakukan modifikasi pada tampak bangunan, dengan mengadaptasi bentuk arsitektur Tiongkok, ornamen khas Tionghoa, kubah masjid sebagai bentuk identitas fungsi bangunan, maupun pada interior bangunan dengan memadukan ornamen oriental dan kaligrafi Bahasa Arab.

Hasil dari modifikasi bangunan, baik Masjid Al Imtizaj dan Masjid Lautze 2, Bandung, keduanya masih belum menciptakan energi *Qi* yang sesuai untuk fungsi bangunan tempat ibadah berdasarkan Teori *Feng Shui* aliran bentuk dan aliran lima elemen, karena kurangnya unsur elemen air yang melambangkan unsur ketenangan dan rasa damai yang sesuai untuk sebuah bangunan peribadatan. Solusi dari kekurangan elemen tersebut dapat menambahkan

beberapa furnitur, perubahan warna, dan penggunaan material yang memiliki unsur elemen air. Hasil *Feng Shui* ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa kenyamanan dan ketenangan beribadah.

6.3. Saran

6.3.1. Masjid Al Imtizaj

Untuk berdasarkan Teori formasi 4 hewan langit, dapat ditambahkan elemen-elemen yang lebih tinggi agar sisi phoenix merah lebih rendah. Untuk sirkulasi posisi tangga yang menghadap langsung pada pintu masuk bangunan dapat diatas dengan merubah letak pintu masuk atau bila tidak memungkinkan beri penyekat diantara anak tangga dan pintu masuk. Sementara untuk mengatasi kurangnya energi *Qi* yang dibutuhkan untuk sebuah bangunan peribadatan dapat menambahkan unsur elemen air pada bangunan seperti penambahan kolam pada halaman, penggunaan warna hitam atau gelap, dan penggunaan material yang memiliki permukaan yang mengkilap.

6.3.2. Masjid Lautze 2

Untuk berdasarkan Teori formasi 4 hewan langit, dapat ditambahkan elemen-elemen yang lebih tinggi agar sisi phoenix merah lebih rendah. Dengan adanya bangunan puskesmas yang terletak disebelah bangunan Lautze 2 bisa menambahkan sebuah pagar yang cukup tinggi agar embusan angin yang membawa *sha qi* ganas tersebut tidak langsung menerjang ke dalam bangunan. Untuk sirkulasi interior yang bertabrakan, sebaiknya membuat atau membuka jalur lain untuk pengunjung jamaah wanita baik untuk akses masuk dan akses keluar. Dan dari segi struktur sebaiknya menutup bagian struktur kolom baja yang memiliki permukaan tajam tersebut agar tidak memberikan rasa menusuk untuk pengguna bangunan. Sementara untuk mengatasi kurangnya energi *Qi* yang dibutuhkan untuk sebuah bangunan peribadatan dapat menambahkan unsur elemen air pada bangunan seperti penambahan kolam pada halaman, penggunaan warna hitam atau gelap, dan penggunaan material yang memiliki permukaan yang mengkilap.

DAFTAR PUSTAKA

2021. *Arsitektur Islam*. September 27. https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam.
- Bloom, Jonathan M., and Sheila S. Blair. 2009. *The Grove Encyclopedia of Islamic Art and Architecture*. Oxford University Press.
- Burke, K. 1966. *Language as Symbolic Action*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Calamia, Maureen. 2021. *Feng shui Form School Principles*. September 20. <https://www.luminous-spaces.com/feng-shui-form-school-principles/>.
- Chaer, Abdul. 1994. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineta Cipta.
- Dewi, Puspa, and dkk. 2000. *Klenteng Kuno di DKI Jakarta dan Jawa Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dian, Mas. 2011. *Upaya Mencari Keselarasan Hidup Dengan Memanfaatkan "Keberuntungan"*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ettinghausen, Richard, Oleg Grabar, and Marilyn Jenkins-Madina. 2001. *Islamin Art and Architecture 650-1250*. Yale University Press.
- Hakim, Teguh Rohman, and Siregar F.O.P. 2011. In *Feng shui Dalam Arsitektur Vol. 8 No. 3*, 134. Media Matrasain.
- Handinoto. 2008. "Perkembangan Bangunan Etnis Tionghoa di Indonesia (Akhir Abad ke 19 sampai Tahun 1960-an)." *Prosiding Simposium Nasional Arsitektur Vernakular 2*. Petra Christian University, Surabaya.
- Handinoto. 1990. "Sekilas Tentang Arsitektur Cina Pada Akhir Abad XIX di Pasuruan." *Jurnal Dimensi Arsitektur Vol.15*.
- Heath L., Robert. 2000. *Human Communication Theory and Research*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hersberger, Robert G. 1974. *Predicting the Meaning of Architecture. In Designing for Human Behavior*. Stroudsburg: DH and Ross.
- Junaerdi, Deni. 2013. "Bentangan Budaya Visual Tionghoa Sejak Prasejarah Hingga Kontemporer."
- Kennedy, David Daniel. 2001. *Feng Shui for Dummies*. New York: Hungry Minds.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi II, Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1987. *Sejarah Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
2021. *Masjid Al Imtizaj*. Agustus 20. https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Al_Imtizaj.
2021. *Masjid Lautze 2*. Agustus 20. https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Lautze_2.

- Moerthiko. 1980. *Riwayat Klenteng, Vihara dan Lithang : Tempat Ibadah Tri Dharma Se-Jawa*. Semarang: Sekretariat Empe Wong Kam Fu.
- Osgood, C.E. 1963. *On Understanding and Creating Sentences*. American: American Psychologist.
- Pateda, Mansoer. 1996. *Sematik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwo. 2010. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Salura, Purnama. 2010. *Arsitektur Yang Membodohkan*. Bandung: CSS Publishing.
- Serageldin, Ismael. 1998. "Histori Cities In Islamic Societies." *Prosiding Seminar FT UGM*.
- Skinner, Stephen. 1997. *Feng Shui*. Semarang: Dahara Prize.
2008. *Tipologi Masjid*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia .
- Utaberta, Nangkula. 2006. "Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah."
- Wan, Wendy W. N. 2012. In *Priming Attitudes Towards Feng Shui*. . Asian Journal of Business Research.
- Wicaksono, Andie A. 2006. *Menata Interior Sesuai Fengshui*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Widiana, I Wayan. 2019. "Filsafat Cina Lao Tse Yin-Yang Kaitannya Dengan Tri Hita Karana Sebagai Sebuah Pandangan Alternatif Manusia Terhadap Pendidikan Alam." *Jurnal Filsafat Indonesia Vol. 2 No. 3* 118.
- Yang, Hery. 2013. *Feng Shui Delapan Rumah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.